

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Arus globalisasi yang telah melanda tidak dapat terbendung lagi di negara Indonesia seluruh negara di belahan dunia berlomba-lomba turut aktif dalam mempersiapkan diri menyambut era globalisasi yang semakin maju ini. Negara Indonesia pun harus turut aktif untuk mempersiapkan perubahan yang dari waktu ke waktu semakin terasa pergerakannya. Kemajuan dan perubahan akan berjalan beriringan dengan derasnya arus globalisasi. Oleh karena itu pertama kali yang harus dipersiapkan untuk menghadapi arus globalisasi dalam suatu negara yaitu mempersiapkan sumber daya manusianya terlebih dahulu yang memiliki kompetensi dan kualitas yang cukup tinggi agar membawa negaranya bergerak maju dan tidak tertinggal oleh negara lain.

Kemajuan dan perubahan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dunia telah marak membicarakan revolusi industri 4.0 dimana berbagai teknologi telah diterapkan pada masa ini. Robot pintar, superkomputer, kendaraan yang tak berpengemudi merupakan tanda-tanda kemunculan revolusi industri keempat ini. Revolusi 4.0 memberikan dampak yang begitu banyak dengan berbagai tawaran kemudahan yang diberikan. Namun dibalik kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tentu ada pula keresahan yang muncul pada suatu negara yaitu sumber daya manusia dalam suatu negara tidak hanya bersaing dengan sesamanya tetapi adanya kecenderungan berkurangnya sumber daya manusia karena digantikan oleh mesin atau robot. Di satu sisi revolusi industri 4.0 ini merupakan peluang namun juga tantangan besar pula untuk masyarakat terutama pemuda untuk menciptakan suatu inovasi baru yang akan menjadi produk unggulan nantinya. Oleh karena itu pentingnya pengembangan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya pemuda sebagai generasi bangsa yang menjadi aset yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dan negara. Namun, sebaliknya apabila pemuda tidak dibina dengan baik maka akan menjadi beban suatu negara bahkan dapat menghancurkan kelangsungan cita-cita dari bangsa dan negara. Mereka tentu akan terlibat dalam perbuatan yang tidak

diinginkan seperti terlibat dalam pergaulan bebas, mengonsumsi alkohol, serta apabila sudah lebih jauh mereka akan terlibat kedalam dunia narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya.

Data dari World Drugs Report Tahun 2016, penyalahgunaan dan peredaran narkoba tampaknya telah berkembang selama 4 tahun terakhir setidaknya seperempat dari jumlah penduduk dunia usia 15-64 tahun atau 1 dari 20 orang dewasa telah mengonsumsi 1 jenis narkoba pada Tahun 2014. Ada sekitar 207.400 kasus kematian yang diakibatkan penyalahgunaan narkoba di dunia. Kemudian berita laporan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) memaparkan bahwa (Hasil penelitian menyebutkan) pengguna narkoba pelajar dan mahasiswa mencapai 27,32 persen. Angka tersebut akan terus meningkat dilihat tentu banyak jenis narkoba baru sudah mulai berdatangan. Menurut Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan BNN Agus Sutanto mengatakan bahwa penggunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa disebabkan karena usia mereka yang masih sangat labil dan mudah untuk dipengaruhi, dimana mereka awalnya hanya coba-coba hingga akhirnya menggunakannya secara teratur dan menjadi kecanduan. Tidak hanya penyalahgunaan dan peredaran narkoba saja yang menjadi kekhawatiran terhadap generasi muda melainkan mengonsumsi alkohol menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia ([SDKI](#)) 2017 mengungkapkan umur mulai minum [alkohol](#) terutama pada usia 15-19 tahun pada pria sebesar 70 persen dan wanita 58 persen. Pada usia 20-24 tahun, pria yang mengonsumsi alkohol mencapai angka 18 persen dan wanita 8 persen. Melihat banyaknya kejadian penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda mengharuskan setiap negara untuk waspada terhadap segala tindakan penyimpangan terutama penyalahgunaan, peredaran narkoba, dan minum alkohol. Sasaran pasarnya rata-rata meliputi hampir semua kalangan usia dan sebagian besar adalah kelompok usia produktif yaitu pemuda.

Dari paparan diatas bahwa pemuda saat ini memprihatinkan. Generasi muda yang diharapkan dapat membantu memberikan perubahan bagi keluarga dan negaranya justru mereka berperilaku menyimpang. Oleh karena itu penting melakukan pembinaan pemuda sejak dini. Pembinaan pemuda tidak hanya penting untuk saat ini saja tetapi untuk masa depan kehidupan bangsa agar terhindar dari

perilaku yang menyimpang. pemuda nantinya akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat di masa depan. Karena pemuda merupakan aset yang harus dibina dan dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara merata dan menyeluruh.

Pemuda sekarang harus didukung oleh berbagai pendekatan yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2009 bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Oleh karena itu, untuk membangkitkan potensi dan memberikan motivasi kepada pemuda dibutuhkan suatu kegiatan untuk menarik pemuda berpartisipasi aktif dalam peningkatan kualitas dan mutunya untuk menjadi bekal di masa depan bukan hanya melakukan perilaku yang merusak masa depannya.

Pemuda merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia, sehingga pembangunan bangsa dan negara membutuhkan pengaruh dari pemuda dalam pemikiran maupun partisipasi aktif. Tanpa partisipasi aktif yang diberikan pemuda akan memberikan dampak yang negatif sehingga akan sulit mencapai keberhasilan. Keberhasilan dari pembangunan dapat memberikan kebermanfaat pula bagi pemuda. Kreatifitas dan ide-ide yang inovatif biasa dimiliki oleh kalangan pemuda. Mereka mampu menerima dan memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia dalam proses pembangunan dan dapat membawa diri ke arah yang lebih modern.

Aktualisasi pemuda di daerah banyak berperan dalam pembangunan masyarakat. Pemuda secara individual atau kolektif merupakan faktor utama dari pembangunan nasional, pemuda tidak hanya mendukung sebuah pembangunan nasional namun menjadi tujuan utama dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, sebuah program yang dirancang haruslah bertujuan untuk menghimpun tenaga pemuda dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Melihat bahwa pemuda memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan daerah. Program yang membutuhkan potensi dan peran aktif pemuda yaitu Kampung Literasi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan (Dit. Bindiktara), Ditjen PAUD Dikmas Kemendikbud, mengembangkan model pembelajaran non-formal yang komprehensif, dengan menyelenggarakan program

Kampung Literasi. Kampung Literasi diharapkan bisa menjadi poros pendidikan non formal masyarakat yang tidak hanya mengajarkan membaca, menulis dan berhitung (calistung), namun bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan dan minat baca masyarakat. Literasi yang dikembangkan yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Pemerintah mencangkan program lewat Kemendikbud mengenai literasi dimana telah menunjuk 31 kabupaten/kota Indonesia menjadi penggerak literasi dalam bentuk Kampung Literasi. Salah satu lembaga yang mendapatkan kepercayaan untuk menjadikan daerahnya Kampung Literasi yaitu PKBM Sukamulya. Hasil yang diharapkan oleh terselenggaranya Kampung Literasi ini adalah tersedianya layanan sumber informasi dan pengetahuan berupa buku maupun non buku yang tersedia di TBM, pojok baca, atau sejenisnya yang berada di daerah tersebut, masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya membaca sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas dalam diri masyarakat, dan tersedianya layanan informasi dan sumber akses informasi kepada masyarakat yang mencakup 6 komponen literasi.

Keberhasilan tersebut tidak dicapai dengan instan perlu adanya usaha yang maksimal demi tercapainya tujuan Kampung Literasi yang sesungguhnya. salah satu kunci dari keberhasilan suatu program dalam masyarakat tentu adanya kerjasama yang baik antara seluruh lapisan masyarakat, tokoh masyarakat, pengelola Kampung Literasi, hingga pemuda dalam mengelolanya. Dalam pelaksanaannya kampung literasi ini disambut dengan baik oleh pemuda. Program Kampung Literasi berusaha untuk mengajak pemuda di Kelurahan Sukamulya baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam struktur kepengurusan, Kampung Literasi melibatkan pemuda dalam pengelolaannya. . Kampung Literasi memberikan dampak yang baik untuk masyarakat khususnya Kelurahan Sukamulya oleh karena itu melihat bahwa Kampung Literasi memberikan dampak yang baik bagi masyarakat perlu adanya dukungan dari seluruh pihak khususnya pemuda. Kampung Literasi membutuhkan generasi

bangsa yang potensial, produktif, kreatif, serta mempunyai inspiratif yang konstruktif.

Namun tentu dalam proses pengelolaannya terdapat faktor- faktor yang mendukung dan menghambat dari pemuda untuk berpartisipasi dalam program Kampung Literasi ini. Menurut Sugiarti (2018, hlm. 71) kondisi masyarakat khususnya pemuda Kelurahan Sukamulya yang heterogen kesibukannya menjadikan suatu tantangan bagi pengelola Kampung Literasi untuk dapat mengikutsertakan pemuda dalam kegiatan, maka dari itu perlunya strategi untuk menciptakan iklim yang harmonis terhadap pelaksanaan kampung literasi. Tentu bukan hal yang mudah untuk menumbuhkan semangat pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan kesibukan yang heterogen membuat pengelola Kampung Literasi dan *stakeholder* membutuhkan pendekatan khusus agar pemuda dapat terlibat aktif di Kampung Literasi.

Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “Partisipasi Pemuda Dalam Pengelolaan Program Kampung Literasi”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa penemuan yang ditemukan oleh peneliti pada saat berkunjung ke tempat penelitian diantaranya ditemukan beberapa permasalahan diantaranya :

1. PKBM Sukamulya yang beralamat di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung ditunjuk oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi pengagas dan pengembang program Kampung Literasi di Kota Bandung.
2. Kelurahan Sukamulya merupakan kawasan industri yang dekat dengan banyak pabrik, pasar, dan rumah sakit sehingga para pemudanya kurang sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan karena para pemuda memilih untuk bekerja di pabrik, pasar, atau rumah sakit ketika selesai pada jenjang SMP atau SMA selain itu masyarakat kelurahan Sukamulya pun masih ada yang terdapat putus sekolah.
3. Partisipasi pemuda dalam mengikuti kegiatan yang diusung program Kampung Literasi dari minggu ke minggu semakin membaik ditandai dengan jumlah kehadiran peserta yang didominasi oleh pemuda di setiap minggunya.

4. Kegiatan yang dilakukan dalam program Kampung Literasi dalam menumbuhkan partisipasi dari pemuda memiliki bentuk kegiatan yang bervariasi.
5. Pengelola PKBM Sukamulya dan *stakeholder* melakukan berbagai pendekatan salah satunya yaitu menunjuk para pemuda menjadi pengelola pojok baca di masing –masing RW yang berjumlah 6 RW yang mereka tinggal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis membahas permasalahan sebagai berikut : Bagaimana partisipasi pemuda dalam peningkatan budaya literasi melalui program Kampung Literasi di kelurahan sukamulya?

Dari latar belakang diatas dan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam pengelolaan Kampung Literasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam program Kampung Literasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung ?
3. Bagaimana Pendekatan pengelola dalam menumbuhkan partisipasi pemuda pada program kampung literasi di Kelurahan Sukamulya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan partisipasi pemuda dalam pengelolaan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung
2. Mendeskripsikan faktor pendukung tingginya partisipasi pemuda dalam progra Kampung Literasi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung
3. Mendeskripsikan pendekatan pengelola dalam menumbuhkan partisipasi pemuda pada program kampung literasi di Kelurahan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi keilmuan dalam bidang pendidikan masyarakat, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian lainnya dan yang ingin mengembangkan kegiatan-kegiatan untuk menarik budaya literasi dari generasi muda

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk pengelola lembaga

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga mengenai implementasi program Kampung Literasi. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan penyelenggaraan program Kampung Literasi kedepannya.

### b. Untuk peneliti

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada peneliti mengenai pelaksanaan dan pengelolaan program dari pengembangan masyarakat dalam meningkatkan budaya literasi yaitu program Kampung Literasi dan juga semoga bermanfaat sebagai bahan penelitian yang selanjutnya

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor **3260/UN40/HK/2018** Tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 sebagai berikut

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini pada dasarnya yaitu bagian pendahuluan. Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan atau struktur organisasi skripsi.

### 2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini berisi kajian teori yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah teori partisipasi, teori pemuda, Kampung Literasi.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

#### 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.